

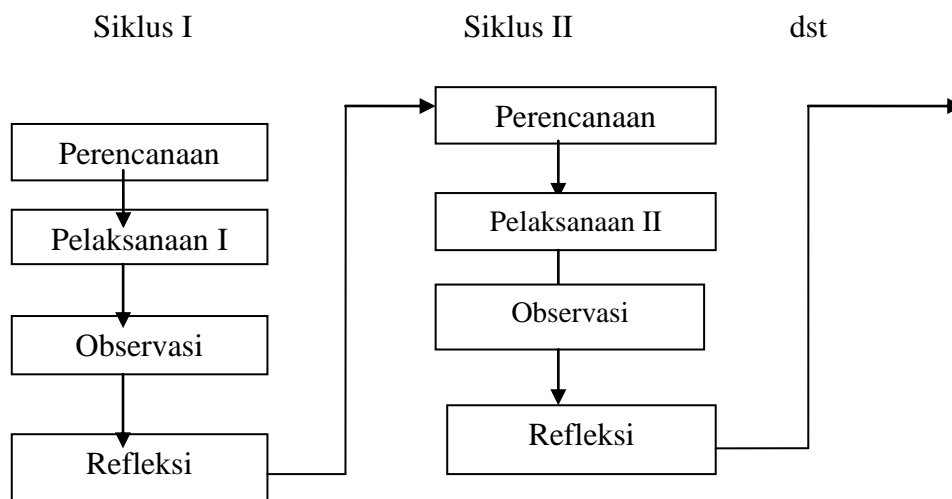
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), ruang lingkupnya adalah pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk melakukan perbaikan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Kusuma, 2009:141).

Dalam konsep PTK terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempatnya dipandang sebagai siklus. Untuk jelasnya siklus kegiatan dengan rancangan PTK model Kusuma adalah sebagaimana gambar 3.1 di bawah ini :

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



Hubungan Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi dalam PTK

Penelitian tindakan kelas ini bercirikan adanya perubahan yang secara terus menerus. Bila pembelajaran menemukan gagasan utama wacana dengan teknik diskusi belum meningkat pada siklus pertama, penulis merencanakan tindakan siklus kedua, dan seterusnya sampai mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, jumlah siklus tidak terikat dan tidak ditentukan sampai siklus tertentu.

Siklus disesuaikan dengan kebutuhan dalam peningkatan hasil pembelajaran. Jika ada peningkatan sesuai dengan indikator yang diharapkan, maka siklus dapat dihentikan meskipun masih dalam siklus kedua. Siklus juga dapat dihentikan apabila dirasa tidak ada peningkatan hasil belajar dalam setiap tahapan yang telah dilalui sehingga mencapai tingkat kejenuhan.

3.2 Setting Penelitian

Setting penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi tempat penelitian dan tempat penelitian.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013 / 2014 yang terhitung dari bulan Maret 2014. Pelaksanaan PTK sesuai

dengan jadwal pelajaran, dan penelitian akan berlangsung sampai mencapai indikator yang telah ditentukan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Kandis Tahun Pelajaran 2013 / 2014 dengan jumlah 35 siswa yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik yang akan digunakan untuk mendapatkan data pembelajaran yaitu:

1. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan suatu objek yang difokuskan pada perilaku tertentu. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati sikap demokrasi siswa serta kinerja guru dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar panduan observasi.
2. Tes hasil, instrument ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa, dengan diberikan tes pada akhir pembelajaran.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Analisis kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan memberikan permasalahan penelitian, yaitu data tentang kinerja guru, sikap demokrasi

siswa, dan interaksi pembelajaran, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika hasil tes evaluasi setelah mengikuti proses pembelajaran.

1. Analisis Kualitatif

- a. Data demokrasi siswa selama pembelajaran berlangsung data diperoleh dengan menggunakan pengamatan secara langsung terhadap sikap demokrasi siswa selama pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi demokrasi siswa selama pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sikap demokrasi siswa. Data diperoleh berdasarkan perilaku yang sesuai dan relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.1 Instrumen data observasi sikap demokrasi siswa dalam pembelajaran

No	Sikap Demokrasi	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian siswa pada proses pembelajaran				
2	Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok				
3	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
4	Ketepatan mengumpulkan tugas				

Keterangan:

Rentang skor:

1. Sangat baik
2. Baik
3. Cukup baik
4. Kurang baik

Data kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung data diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru selama pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar kegiatan observasi guru. Data kegiatan guru diperoleh berdasarkan perilaku dalam mengajar yang sesuai dan relevan dengan kegiatan pembelajaran

Tabel 3.2 Lembar data observasi kegiatan guru dalam pembelajaran

NO	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Kemampuan Membuat Pelajaran	
2	Sikap Guru dalam proses pembelajaran	
3	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	
4	Kegiatan Belajar Mengajar	
5	Kemampuan menggunakan Media pembelajaran	
6	Evaluasi Pembelajaran	
7	Kemampuan Menutup kegiatan Pembelajaran	
8	Tindak lanjut/Follow Up	
Jumlah Perolehan Skor		
Jumlah Skors maksimal		

Keterangan :

Kategori aktivitas siswa

Rentang Persentase	Kategori
85% - 100%	Sangat Aktif
70 % - 84%	Aktif
55% - 69%	Cukup Aktif
40% - 54%	Kurang Aktif
0% - 35%	Sangat Kurang Aktif

Sumber: Arikunto, (2006:210)

Keterangan

- a. Siswa dikatakan sangat kurang aktif jika rentang persentasenya 0%-40%
- b. Siswa dikatakan kurang aktif jika rentang persentasenya 40% - 54%

c. Siswa dikatakan cukup aktif jika rentang persentasenya 55%- 69%

d. Siswa dikatakan aktif jika rentang persentasenya 70%- 84%

e. Siswa dikatakan sangat aktif jika rentang persentasenya 85%- 100%

$$\text{Nilai Kinerja Guru} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Jumlah Skors maksimal}} \times 100$$

b. Analisis Kualitatif

Dari hasil penelitian yang tergolong data kualitatif dilakukan secara deskriptif, yaitu sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Skor
1		
2		
3		
Jumlah Skor		
Rata-rata		
Nilai Tertinggi		
Nilai Terendah		

3.6 Rencana Penelitian Tindakan Kelas

Rencana penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan daur ulang atau siklus. Peneliti merencanakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas empat kegiatan inti, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan pertama penelitian didahulukan dengan menemukan masalah dan berupaya mencari solusi berupa perencanaan perbaikan (perenungan). Dilanjutkan dengan tindakan yang telah direncanakan sehingga menghasilkan perbaikan untuk tindakan selanjutnya pada siklus-siklus berikutnya.

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan dilakukan dalam tahap perencanaan adalah.

Perencanaan (*planning*)

Setelah ditetapkan untuk menerapkan metode dsksi, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, dimana proses belajar mengajar dilaksanakan dua kali pertemuan.

Proses perencanaan yang dilakukan meliputi:

- a. Menetapkan dan mendiskusikan dengan guru mitra, rancangan pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa.
- b. Menyiapkan silabus.
- c. Membuat rencana pembelajaran untuk tindakan siklus I.
- d. Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- e. Membuat/menyediakan alat bantu pembelajaran yang diperlukan dan dapat berguna untuk memudahkan siswa.
- f. Membuat alat evaluasi yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan pada siswa tiap pertemuan sebagai upaya membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi.
- g. Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan siklus 1.
- h. Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses tindakan berlangsung di kelas pada jam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dalam tiga kali pertemuan (6 x 35 menit) dengan menggunakan langkah-langkah berikut.

1) Kegiatan awal

- a. Guru mengondisikan kelas
- b. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran
- c. Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan pengertian wacana, paragraf, gagasan utama, kalimat, dan teknik diskusi.
- b. Siswa bertanya jawab tentang wacana, paragraf, gagasan utama, dan kalimat dalam proses diskusi.
- c. Guru menjelaskan bagaimana menemukan gagasan utama wacana dengan cepat dan tepat melalui proses diskusi.

3) Kegiatan akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi setelah melaksanakan proses pembelajaran untuk dijadikan bahan perencanaan tindakan berikutnya.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, baik terhadap siswa dan guru dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan.

Observasi dilakukan secara kolaborasi bersama teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran menggunakan teknik diskusi yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa maupun guru sebagai peneliti. Setelah data diperoleh dari uji coba teknik diskusi untuk menemukan gagasan utama wacana, maka peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat tentang data yang didapat. Diskusi meliputi keberhasilan, kegagalan, dan hambatan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan. Data-data yang diperoleh, dipilih yang benar-benar dibutuhkan dan dapat dijadikan acuan dalam menyusun laporan hasil penelitian.

Setelah mendapatkan gambaran tentang permasalahan dan hambatan yang dijumpai, maka langkah selanjutnya peneliti menyusun kembali rencana kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kekurangan, sehingga memperoleh hasil lebih baik pada siklus berikutnya.

2. Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan dilakukan dalam tahap perencanaan adalah.

Perencanaan (*planning*)

Prosedur penelitian pada siklus II juga diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara kolaboratif antara guru dan peneliti seperti pada perencanaan siklus I, kemudian membuat rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode diskusi seperti siklus sebelumnya dengan persiapan yang lebih matang. Dimana proses belajar mengajar dilaksanakan dua kali pertemuan.

Proses perencanaan yang dilakukan meliputi:

1. Membuat rencana pembelajaran untuk tindakan siklus II.
2. Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
3. Membuat/menyediakan alat bantu pembelajaran yang diperlukan dan dapat berguna untuk memudahkan siswa memahami konsep matematika yang diajarkan.
4. Membuat alat evaluasi yang berupa LKS
5. Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan siklus II.
6. Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses tindakan berlangsung di kelas pada jam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dalam tiga kali pertemuan (6 x 35 menit) dengan menggunakan langkah-langkah berikut.

a. Kegiatan awal

1. Guru mengondisikan kelas
2. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran
3. Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan pengertian wacana, paragraf, gagasan utama, kalimat, dan teknik diskusi.
2. Siswa bertanya jawab tentang wacana, paragraf, gagasan utama, dan kalimat dalam proses diskusi.

Guru menjelaskan bagaimana menemukan gagasan utama wacana dengan cepat dan tepat melalui proses diskusi.

c. Kegiatan akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi setelah melaksanakan proses pembelajaran untuk dijadikan bahan perencanaan tindakan berikutnya.

C. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, baik terhadap siswa dan guru dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan.

Observasi dilakukan secara kolaborasi bersama teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran menggunakan teknik diskusi yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa maupun guru sebagai peneliti. Setelah data diperoleh dari uji coba teknik diskusi untuk menemukan gagasan utama wacana, maka peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat tentang data yang didapat. Diskusi meliputi keberhasilan, kegagalan, dan hambatan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan. Data-data yang diperoleh, dipilih yang benar-benar dibutuhkan dan dapat dijadikan acuan dalam menyusun laporan hasil penelitian.

Setelah mendapatkan gambaran tentang permasalahan dan hambatan yang dijumpai, maka langkah selanjutnya peneliti menyusun kembali rencana kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kekurangan, sehingga memperoleh hasil lebih baik pada siklus berikutnya.

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung dengan pengamatan dan evaluasi atau tes. Pengamatan dan evaluasi atau tes ini digunakan untuk mengumpulkan data nilai siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan menemukan gagasan utama wacana sebelum dan sesudah menggunakan teknik diskusi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Kandis.

Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data diperoleh melalui langkah-langkah berikut.

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Yang diamati kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis, selain menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung, peneliti juga mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran. Pedoman observasi atau pengamatan ini adalah diskusi selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang diamati sesuai kategori (keadaan di kelas) apakah termasuk kurang sekali, kurang cukup, baik, atau baik sekali.

3.8 Teknik Analisis Data

Hal-hal yang dinilai dalam penelitian ini yaitu aktivitas siswa menemukan gagasan utama wacana dalam proses diskusi dan aktivitas guru. Aspek aktivitas siswa, meliputi perhatian, kerja sama dalam diskusi, menghargai pendapat, dan keterampilan siswa membaca wacana. Indikator keterampilan menemukan gagasan utama wacana meliputi ketepatan menemukan gagasan

utama, diksi atau pilihan kata, keefektifan kalimat, dan ketepatan menggunakan ejaan. Aspek aktivitas guru meliputi penyajian dan pembimbingan.

Langkah-Langkah Menganalisis Data

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 siswa. Setiap kelompok dibagikan teks atau wacana dan mencari gagasan utamanya.
- b. Penulis melakukan penilaian tentang ketepatan menemukan gagasan utama wacana, kemampuan menggunakan diksi atau pilihan kata, keefektifan kalimat, dan ketepatan menggunakan ejaan.
- c. Menjumlahkan skor menemukan gagasan utama wacana dengan berpedoman pada tolok ukur pada tabel 3.1.
- d. Menghitung skor rata-rata kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama wacana pada setiap indikator.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- e. Menentukan tingkat kemampuan siswa menemukan gagasan utama wacana dengan tolok ukur di bawah ini.

Tabel 3.3
Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Wacana

Nilai	Tingkat Kemampuan
86 – 100	Baik Sekali
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
0 – 40	Kurang Sekali

(Modifikasi dari Nurgiantoro 2001:399

3.9 Indikator

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan menemukan gagasan utama wacana pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada setiap siklusnya

Tabel 3.4
Indikator Menemukan Gagasan Utama Wacana

No	Indikator	Tempat Indikator	Kriteria	Skor
1	Ketepatan Menemukan Gagasan Utama	100 %	Sangat Baik	5
		80%	Baik	4
		60%	Cukup	3
		40%	Kurang Baik	2
		20%	Tidak Baik	1